

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Imajinatif* untuk meningkatkan keterampilan mengarang peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu: Mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan mengarang peserta didik di kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran imajinatif.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memilih PTK karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu mudah dilaksanakan oleh guru dan tidak mengganggu pembelajaran. Penelitian ini dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini akan dipaparkan mengenai hasil penerapan model pembelajaran imajinatif untuk meningkatkan keterampilan mengarang materi mengarang pada peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Dalam penelitian ini terdiri dari

kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua Siklus.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Pada hari Sabtu, 28 November 2015 peneliti mengunjungi MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar dan bertemu langsung dengan Bapak M. Johan Fahroni S.Pd.I selaku kepala MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Kedatangan peneliti bertujuan meminta ijin untuk mengadakan penelitian di MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Peneliti juga menyampaikan mengenai penelitian yang akan dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran imajinatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Hal tersebut disambut baik kepala MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar. Kepala madrasah menyarankan untuk menemui langsung guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V untuk mengkonsultasikan penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya peneliti menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V yaitu Ibu Siti Musyarofah, S.Pd untuk melakukan wawancara mengenai penerapan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kondisi peserta didik saat kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik, hasil belajar peserta didik dan keterampilan mengarang Bahasa Indonesia.

Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran 18 hal 193.

Setelah peneliti memperoleh data awal penelitian, peneliti mengkonsultasikan rencana penelitian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran imajinatif dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengarang peserta didik, yang mana nantinya akan melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai *observer* peneliti selama proses pembelajaran.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dengan memerhatikan komponen penting yaitu perencanaan, tindakan, observasi/ pengamatan, refleksi yang merupakan satu rangkaian utuh dalam satu Siklus. Untuk Siklus I dilaksanakan 2 x pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit.

Keterampilan mengarang peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses mengarang dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif ini diperoleh dari analisis aspek afektif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada kegiatan pramengarang, mengarang, maupun pada kegiatan pasca mengarang. Analisis aspek afektif peserta didik selama proses pembelajaran diukur dari kemampuan dan intensitas (1) bertanya, (2) menjawab pertanyaan, (3) melakukan konsultasi, (4)

ketekunan menyelesaikan tugas pembelajaran, dan (5) kepatuhan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diinstruksikan dalam pembelajaran.

Penilaian hasil mengarang dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif diperoleh dengan cara menganalisis karya peserta didik yang berwujud karangan puisi.

Analisis penilaian karya dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada perencanaan tindakan. Indikator yang digunakan dalam menilai karya peserta didik adalah (1) Penentuan tema, (2) Pengembangan ide/ gagasan, (3) Pemilihan kata (diksi), (4) Pemakaian kata, frase, dan kalimat, (5) Kesesuaian tema dengan isi.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, soal tes awal/*pre-test* dan soal tes akhir Siklus I. Selain itu juga telah dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran imajinatif.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di kelas V MI al-Irsyad Karangbendo Pongok Blitar dengan jumlah peserta didik 18. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan.

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah wali kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar dan juga teman sejawat peneliti.

Sebelum tindakan dimulai dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran imajinatif, guru dan peneliti saling berkoordinasi mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan waktu 2 X 35 menit tiap kali pertemuannya. Pembelajaran dalam kegiatan ini dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, peserta didik masih berada pada posisi tempat duduk yang biasanya. Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif, peneliti memberikan soal *pre-test* kepada peserta didik. Soal *pre-test* terdiri dari 2 pertanyaan dengan waktu 25 menit. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar dalam mengarang peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar.



Gambar 4.1 Peserta didik melaksanakan *Pretest*

Dilihat dari hasil keterampilan mengarang Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran imajinatif peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pretest

| No. | Nama | Nilai Hasil Belajar | Ketuntasan |
|----------------------------|-------|---------------------|-----------------------|
| | | | Tuntas / Tidak Tuntas |
| 1 | AADNF | 52 | Tidak Tuntas |
| 2 | AB | 48 | Tidak Tuntas |
| 3 | ARM | 52 | Tidak Tuntas |
| 4 | AI | 72 | Tuntas |
| 5 | AS | - | - |
| 6 | AH | 56 | Tidak Tuntas |
| 7 | EA | 48 | Tidak Tuntas |
| 8 | EDS | 60 | Tidak Tuntas |
| 9 | FZ | 52 | Tidak Tuntas |
| 10 | HJS | 52 | Tidak Tuntas |
| 11 | JWS | 48 | Tidak Tuntas |
| 12 | JNR | 64 | Tidak Tuntas |
| 13 | JFAP | 56 | Tidak Tuntas |
| 14 | LA | 48 | Tidak Tuntas |
| 15 | MHMA | 68 | Tidak Tuntas |
| 16 | NAS | 72 | Tuntas |
| 17 | NNH | 68 | Tidak tuntas |
| 18 | RDA | 68 | Tidak Tuntas |
| 19 | UK | 72 | Tuntas |
| Jumlah Nilai | | 1048 | |
| Rata-Rata | | 58,2% | |
| Ketuntasan Klasikal | | 16,66% | |

Berdasarkan tabel 4.1 penilain hasil *pretest* tersebut, menunjukkan bahwa, ketuntasan belajar sebelum menggunakan model pembelajaran imajinatif didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari hasil *pretest* dalam tabel yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak tuntas belajar, dari 18 peserta didik masih terdapat 15 peserta didik yang belum tuntas, sehingga peneliti melakukan bentuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif agar memperoleh hasil yang optimal.

Penggunaan model pembelajaran imajinatif oleh peneliti juga diperkuat dari hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa, mereka mengalami kesulitan pada saat mengarang. Hal itu disebabkan mereka bingung bagaimana mengungkapkan ide-ide mereka.

Seusai peserta didik mengerjakan soal *pretest*, peneliti menyampaikan materi apa yang akan disampaikan serta mensosialisasikan pembelajaran imajinatif.



Gambar 4.2 Posisi tempat duduk membentuk huruf U

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam menerapkan pembelajaran imajinatif sebagai berikut:

1. Menata posisi tempat duduk membentuk huruf U
2. Perkenalan kepada peserta didik
3. Guru membagikan teks puisi
4. Peserta didik diperintahkan untuk menutup mata
5. Guru membacakan puisi
6. Setelah puisi dibacakan peserta didik disuruh untuk mengungkapkan perasaan setelah mendengar puisi yang telah dibacakan guru
7. Peserta didik membacakan puisi
8. Peserta didik diperintahkan kembali untuk menutup mata
9. Peserta didik diajak berimajinasi dengan imajinya
Memberi contoh-contoh sederhana dalam kegiatan sehari-hari berkaitan dengan materi yang sedang dibahas
10. Peneliti memberikan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik

c. Tahap observasi tindakan Siklus I

Kegiatan mengarang diukur dengan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh dari pengamatan guru selama kegiatan mengarang peserta didik. Kegiatan peserta didik dalam mengarang memang tidak bisa dinilai, baik dengan angka maupun dengan kriteria. Namun penilaian proses kegiatan mengarang ini bisa diukur saat peserta didik bertanya, konsultasi, memberi sumbangan kata untuk teman,

menyunting tulisan teman dengan serius, dan merevisi tulisan sendiri dengan tekun.

Selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran imajinatif pada proses belajar mengajar untuk memperbaiki hasil keterampilan mengarang peserta didik. Adapun proses belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan/ observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah guru kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Pongok Blitar serta teman sejawat peneliti.

Penilaian proses mengarang dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif ini diperoleh dari analisis aspek afektif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada kegiatan pramengarang, mengarang, maupun pada kegiatan pasca mengarang.

1. Data Hasil Pramengarang

Hasil penilaian proses kedelapan belas peserta didik terteliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Penilaian Proses Kegiatan Pramengarang Siklus I

| No. | Nama | Indikator | | | | |
|-----|-------|-----------|--------|-------|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | AADNF | Baik | Baik | Cukup | Baik | Baik |
| 2 | AB | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 3 | ARM | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 4 | AI | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 5 | AS | - | - | - | - | - |
| 6 | AH | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 7 | EA | Cukup | Cukup | Baik | Baik | Baik |
| 8 | EDS | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 9 | FZ | Baik | Baik | Cukup | Cukup | Baik |
| 10 | HJS | Baik | Baik | Baik | Baik | Cukup |
| 11 | JWS | Baik | Baik | Baik | Cukup | Cukup |
| 12 | JNR | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 13 | JFAP | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 14 | LA | Kurang | Kurang | Cukup | Cukup | Cukup |
| 15 | MHMA | Baik | Baik | Baik | Cukup | Cukup |
| 16 | NAS | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 17 | NNH | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 18 | RDA | Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Baik |
| 19 | UK | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |

Keterangan Indikator

- 1 : kemampuan atau intensitas bertanya
- 2 : kemampuan atau intensitas menjawab pertanyaan
- 3 : kemampuan atau intensitas melakukan konsultasi
- 4 : ketekunan menyelesaikan tugas pembelajaran
- 5 : kepatuhan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diinstruksikan dalam pembelajaran.

Pada tabel 4.2 penilaian afektif ini, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan telah mencapai kriteria baik. Sementara itu, intensitas konsultasi, menyelesaikan tugas pembelajaran, dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diinstruksikan dalam pembelajaran belum terlihat

secara total karena kegiatan konsultasi, menyelesaikan tugas pembelajaran, dan mengikuti petunjuk pembelajaran masih terus berlangsung hingga akhir pembelajaran.

2. Data Hasil Mengarang

Pada awal kegiatan mengarang, peserta didik kelas V menyelesaikan tugas mengarang ini secara mandiri. Mereka tidak banyak bertanya dan kurang bersedia menjawab pertanyaan dari guru maupun dari peneliti yang sedang mengamati kegiatan mengarang mereka. Hal itu terekam oleh peneliti saat peneliti mencoba menanyakan kemajuan belajar peserta didik. Dengan alasan bahwa mereka takut ide-ide yang muncul hilang karena diganggu pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun peneliti. Mereka cenderung diam, mengerjakan tugas mengarang, dan konsentrasi dengan objek yang sedang diimajinasikan. Peserta didik ini baru bersedia bertanya kepada teman atau guru ketika mereka tiba-tiba mengalami kemacetan menentukan diksi tentang apa yang sedang dipikirkan.

Pengukuran hasil kegiatan mengarang menggunakan indikator yang sama dengan indikator dalam prates. Indikator yang dimaksud yaitu, Penentuan tema, Pengembangan ide/ gagasan, Pemilihan kata (diksi), Pemakaian kata, frase, dan kalimat, Kesesuaian tema dengan isi.

Penilaian untuk masing-masing indikator mempunyai rentang angka satu sampai empat. Nilai 1 mempunyai arti kurang, nilai 2 mempunyai arti cukup, nilai 3 mempunyai arti baik, dan nilai 4 mempunyai arti sangat baik. Sedangkan rentangan untuk mengategorikan jenjang kemampuan

adalah kurang, cukup, dan baik. Jenjang kurang mempunyai rentang nilai <52. Jenjang cukup mempunyai rentang nilai antara 52—75. Sedangkan jenjang baik mempunyai rentang nilai 76—100. Pengkategorian baik, cukup, dan kurang ini merupakan adaptasi dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MI tersebut, yaitu 70.

Berikut adalah tabel analisis penilaian hasil mengarang dari delapan belas peserta didik terteliti.

Tabel 4.3 Penilaian Hasil Mengarang Peserta Didik Siklus I

| No. | Nama | Indikator | | | | | Skor | Kategori | Skor Pretest | Ketercapaian Standart |
|-----|-------|-----------|---|---|---|---|------|----------|--------------|-----------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | |
| 1 | AADNF | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 | Baik | 52 | Tercapai |
| 2 | AB | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 70 | Cukup | 48 | Tercapai |
| 3 | ARM | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 75 | Cukup | 52 | Tercapai |
| 4 | AI | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 80 | Baik | 72 | Tercapai |
| 5 | AS | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | AH | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 75 | Cukup | 56 | Tercapai |
| 7 | EA | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 65 | Cukup | 48 | Belum |
| 8 | EDS | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 85 | Baik | 60 | Tercapai |
| 9 | FZ | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 65 | Cukup | 52 | Tercapai |
| 10 | HJS | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 75 | Cukup | 52 | Tercapai |
| 11 | JWS | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 60 | Cukup | 48 | Belum |
| 12 | JNR | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 85 | Baik | 64 | Tercapai |
| 13 | JFAP | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 80 | Baik | 56 | Tercapai |

Lanjutan tabel 4.3...

| | | | | | | | | | | |
|----------------------------|------|---|---|---|---|---|--------|-------|--------|----------|
| 14 | LA | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 55 | Cukup | 48 | Belum |
| 15 | MHMA | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 65 | Cukup | 68 | Tercapai |
| 16 | NASA | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 85 | Cukup | 72 | Tercapai |
| 17 | NNH | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 85 | Baik | 68 | Tercapai |
| 18 | RDA | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 65 | Cukup | 60 | Tercapai |
| 19 | UK | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 90 | Baik | 72 | Tercapai |
| Jumlah nilai | | | | | | | 1335 | | 1048 | |
| Rata-rata | | | | | | | 74,16% | | 58,2% | |
| Ketuntasan klasikal | | | | | | | 66,66% | | 16,66% | |

Keterangan indikator

1. : penentuan tema
2. : pengembangan ide/ gagasan
3. : pemilihan kata (diksi)
4. : pemakaian kata, frase, kalimat
5. : kesesuaian tema dengan isi

Penilaian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

Skor : (Jumlah angka perolehan x 5)
: 100 (skor maksimal)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada *post test I* adalah 74,16%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik yang mengikuti *post test I* 12 peserta didik (33,33%) belum mencapai KKM dan 6 peserta didik (66,66%) sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 75%, akan tetapi hasil belajar peserta didik sudah meningkat dan ada enam peserta didik yang nilainya tetap. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai *pre test* dan *post test* Siklus I. Hasil *post test* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 15,96% dari nilai rata-rata *pretest* yang dilakukan oleh peneliti.

Dapat diketahui bahwa belum seluruh peserta didik pada Siklus I dalam kegiatan mengarang yang sudah mencapai ketuntasan. Ada sebagian

peserta didik yang masih perlu ditingkatkan kemampuannya. Disamping hal tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti, pada Siklus I sudah terlihat bahwa sebagian besar peserta didik merasa senang belajar dengan bermain imajinasi mereka tanpa harus ada batasan-batasan sehingga mampu mengungkapkan apa yang ada dalam imajinasinya.

3. Data Hasil Pasca mengarang

Pengukuran untuk menilai ketercapaian pada kegiatan pasca mengarang berfokus pada penilaian proses yang berupa penilaian afektif. Pengukuran untuk kegiatan pasca mengarang ini berupa penilaian afektif peserta didik dalam mencermati model pembacaan puisi dan kesediaan peserta didik tampil membacakan puisi di depan kelas. Sikap atau afektif peserta didik bisa diamati dan diukur karena peserta didik secara tampak melihat dan mencermati tampilan model pembacaan puisi dan bersedia untuk tampil membacakan puisi dengan sikap yang antusias. Sikap-sikap yang antusias ini bisa dianalisis sebagai bentuk ungkapan puas, dan senang terhadap karya yang telah dihasilkan.

Berikut adalah pengukuran aspek afektif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pasca mengarang.

Tabel 4.4 Penilaian Aspek Afektif Peserta Didik Terteliti Kegiatan Pasca mengarang Siklus I

| No. | Nama | Indikator | |
|-----|-------|------------------|---------------------------|
| | | Mencermati model | Keantusiasan untuk tampil |
| 1 | AADNF | Baik | Baik |
| 2 | AB | Baik | Baik |
| 3 | ARM | Baik | Baik |

Lanjutan tabel 4.4...

| | | | |
|----|------|-------|-------|
| 4 | AI | Baik | Baik |
| 5 | AS | - | - |
| 6 | AH | Baik | Baik |
| 7 | EA | Baik | Baik |
| 8 | EDS | Baik | Baik |
| 9 | FZ | Cukup | Baik |
| 10 | HJS | Baik | Baik |
| 11 | JWS | Baik | Baik |
| 12 | JNR | Baik | Baik |
| 13 | JFAP | Baik | Baik |
| 14 | LA | Cukup | Cukup |
| 15 | MHMA | Baik | Baik |
| 16 | NAS | Baik | Baik |
| 17 | NNH | Baik | Baik |
| 18 | RDA | Baik | Cukup |
| 19 | UK | Baik | Baik |

Pada tabel 4.4 kegiatan pasca mengajar Siklus I ini, hasil penilaian proses dalam membacakan puisi tidak diakumulasikan dengan penilaian yang lain, karena pada dasarnya kegiatan publikasi hanya dijadikan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik agar bisa menghasilkan karya dan menghargai karya yang telah dibuatnya.

4. Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pendidik sedangkan observer dilakukan oleh Ibu Siti Musyarofah S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

| Tahap | Indikator | Observer I | | Observer II | |
|-------------------|--|------------|------------|-------------|------------|
| | | Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 4 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 2. Menyampaikan tujuan | 4 | a, b, c | 4 | a, b, c, d |
| | 3. Menentukan materi dan Pentingnya materi | 3 | a dan d | 3 | a dan d |
| | 4. Memberikan motivasi belajar | 3 | b dan c | 3 | b dan c |
| | 5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik | 4 | b, c, d | 3 | b dan c |
| | 6. Menjelaskan tugas yang akan dikerjakan | 5 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| | 7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| Inti | 1. Model pembelajaran imajinatif | 3 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 2. Melaksanakan tes evaluasi | 4 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| Akhir | 1. Merespon kegiatan belajar | 3 | a dan b | 4 | a, b, d |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 4 | a, c, d | 4 | a, c, d |
| Total skor | | 38 | | 42 | |

Sumber : Hasil observasi peneliti siklus I

Dari hasil analisis data tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Nilai yang diperoleh observer I adalah 38, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 42, nilai keduanya hanya berselisih satu angka. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 55.

Prosentase Nilai Rata – rata (NR)

$$= \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah $\frac{38 + 42}{2} = 40$

Jadi, NR yang diperoleh adalah $\frac{40}{55} \times 100\% = 72,7\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Predikat |
|-----------------------------|--------------------|-----------------|
| 86-100% | A | Sangat Baik |
| 76-85% | B | Baik |
| 60-75% | C | Cukup |
| 55-59% | D | Kurang |
| ≤ 54% | E | Kurang Sekali |

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

| Tahap | Indikator | Observer I | | Observer II | |
|-------------------|--|------------|------------|-------------|------------|
| | | Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas keseharian | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 2. Memperhatikan tujuan | 3 | a dan c | 3 | a dan c |
| | 3. Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a, b, d | 4 | a, b, d |
| | 4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi | 3 | a dan d | 2 | D |
| Inti | 1. Memahami lembar kerja | 4 | a, b, c | 4 | a, b, c |
| | 2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif | 4 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 3. Memanfaatkan sarana yang tersedia | 3 | a, c, d | 4 | a, c, d |
| | 4. Melaksanakan tes evaluasi | 4 | a, b, c | 3 | a dan b |
| Akhir | 1. Menanggapi evaluasi | 3 | a dan c | 3 | a dan c |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 4 | a, b, c, d | 4 | a, c, d |
| Total skor | | 39 | | 37 | |

Sumber : Hasil observasi kegiatan peserta didik Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer I adalah 39, dan observer II adalah 37, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50.

Prosentase Nilai Rata – rata (NR)

$$= \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: $\frac{39 + 37}{2} = 38$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{38}{50} \times 100\% = 76\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

Tabel 4.8 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

| Keterangan | Kegiatan Peneliti | | Kegiatan Peserta Didik | |
|---------------------|-------------------|-------------|------------------------|-------------|
| | Observer I | Observer II | Observer I | Observer II |
| Skor Maksimal | 55 | | 50 | |
| Skor yang Diperoleh | 38 | 42 | 39 | 37 |
| Rata-rata | 40 | | 38 | |
| Persentase | 72,7% | | 76% | |
| Kriteria | Cukup | | Baik | |

Sumber : Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

Jadi berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dan peserta didik pada Siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Hasil keterampilan mengarang imajinatif peserta didik kelas V sudah mengalami peningkatan tetapi prosentase ketuntasan masih dibawah 75%. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan juga teman sejawat yang telah membantu merekam selama kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan peneliti yang terkait dengan tindakan Siklus I ini telah memutuskan adanya Siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang masih ada dalam Siklus I sekaligus untuk mengukur ulang kemampuan peserta didik dalam mengarang dengan pembelajaran yang berbeda.

Beberapa kekurangan yang ditemukan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Saat penerapan model pembelajaran imajinatif masih ada beberapa peserta didik bagaimana mengungkapkan imajinya dalam bentuk tulisan.
- b) Saat mengarang masih ada beberapa peserta didik yang melihat hasil karya temannya.

Refleksi ini juga telah menghasilkan pembagian kerja peneliti. Peneliti memperbaiki RPP untuk tindakan Siklus II karena masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran mengarang imajinatif.

3. Paparan Data Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan karena dari pelaksanaan Siklus I masih terdapat kekurangan, hal tersebut diketahui setelah adanya refleksi tindakan dari Siklus I. Artinya Siklus II ini merupakan penyempurnaan dari Siklus I.

Pada kegiatan Siklus II ini hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada Siklus I yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Dikarenakan pada Siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik masih belum tuntas sepenuhnya, maka peneliti akan menambahkan gambar serta melibatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan imajinasi peserta didik.

Penilaian proses mengarang dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif pada Siklus II ini diperoleh dari analisis aspek afektif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada kegiatan pramengarang, mengarang, maupun pada kegiatan pasca mengarang. Analisis aspek afektif peserta didik selama proses pembelajaran diukur dari kemampuan dan intensitas (1) bertanya, (2) menjawab pertanyaan, (3) melakukan konsultasi, (4) ketekunan menyelesaikan tugas pembelajaran, dan (5) kepatuhan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diinstruksikan dalam pembelajaran.

Penilaian hasil mengarang dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif diperoleh dengan cara menganalisis karya peserta didik yang berwujud karangan puisi.

Analisis penilaian karya dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada perencanaan tindakan. Indikator yang digunakan dalam menilai karya peserta didik adalah (1) Penentuan tema, (2) Pengembangan ide/ gagasan, (3) Pemilihan kata (diksi), (4) Pemakaian kata, frase, dan kalimat, (5) Kesesuaian tema dengan isi.

Masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, soal tes akhir Siklus II, beserta media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu juga telah dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran imajinatif.

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir pada lampiran 13 halaman 179-190.

Hal-hal yang telah dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan Siklus II sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), bahan ajar, gambar, lembar observasi, dan catatan lapangan.
2. Menyiapkan tema.
3. Menyiapkan soal tes siklus II
4. Menyiapkan kamera.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 X 35 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran imajinatif ini terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap awal peneliti masih melakukan kegiatan rutin diawal tatap muka, yaitu: memberi salam, mengabsen peserta didik, memberi motivasi, menciptakan suasana kondusif.



Gambar 4.3 Peneliti menempelkan gambar untuk membantu peserta didik dalam berimajinasi

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penerapan pembelajaran imajinatif Siklus II sebagai berikut:

1. Menata posisi tempat duduk membentuk menjadi 5 kelompok terdiri dari 4 anak, agar bisa saling berpasangan
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis
3. Peserta didik diperintahkan untuk mengamati gambar yang telah ditempelkan.

4. Peserta didik dibagi menjadi berpasang-pasangan untuk mendeskripsikan teman, mengenai apa yang teman kenakan saat itu, bentuk wajah teman, dsb. Yang sebelum mendeskripsikan teman, peserta didik diperintahkan untuk menutup mata terlebih dahulu sebelum mendeskripsikannya.
5. Setelah semuanya selesai, peserta didik diperintahkan untuk kembali mengamati gambar di papan tulis
6. Guru memberikan contoh kecil penggambaran dari gambar yang telah disediakan
7. Peneliti memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik

Pada agenda terakhir pada Siklus II adalah memberikan tes Siklus II. Setelah pelaksanaan tes berakhir yang ditandai dengan pengumpulan lembar jawaban peserta didik, peneliti memberikan pemantapan kepada peserta didik.

c. Tahap observasi tindakan Siklus II

Kegiatan mengarang pada tahap observasi tindakan II juga diukur dengan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh dari pengamatan guru selama kegiatan mengarang peserta didik. Kegiatan peserta didik dalam mengarang memang tidak bisa dinilai, baik dengan angka maupun dengan kriteria.

1. Data Hasil Pramengarang

Hasil penilaian proses kedelapan belas peserta didik terteliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Penilaian Proses Kegiatan Pramengarang Siklus II

| No. | Nama | Indikator | | | | |
|-----|-------|-----------|------|-------|------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | AADNF | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 2 | AB | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 3 | ARM | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 4 | AI | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 5 | AS | - | - | - | - | - |
| 6 | AH | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 7 | EA | Cukup | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 8 | EDS | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 9 | FZ | Baik | Baik | Cukup | Baik | Baik |
| 10 | HJS | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 11 | JWS | Baik | Baik | Baik | Baik | Cukup |
| 12 | JNR | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 13 | JFAP | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 14 | LA | Baik | Baik | Baik | Baik | Cukup |
| 15 | MHMA | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 16 | NAS | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 17 | NNH | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 18 | RDA | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 19 | UK | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |

Keterangan Indikator

- 1 : kemampuan atau intensitas bertanya
- 2 : kemampuan atau intensitas menjawab pertanyaan
- 3 : kemampuan atau intensitas melakukan konsultasi
- 4 : ketekunan menyelesaikan tugas pembelajaran
- 5 : kepatuhan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diinstruksikan dalam pembelajaran.

Pada tabel 4.9 penilaian afektif ini, kemampuan menyelesaikan tugas pembelajaran dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang diinstruksikan dalam pembelajaran telah mencapai kriteria baik. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang berlangsung menggunakan penugasan mandiri yang

dibimbing secara personal oleh peneliti. Sementara itu, intensitas bertanya, menjawab pertanyaan dan konsultasi belum terlihat secara total.

2. Data Hasil Mengarang

Seperti halnya pada Siklus I, pada awal kegiatan mengarang, peserta didik menyelesaikan tugas mengarang secara mandiri. Mereka tidak banyak bertanya dan kurang bersedia menjawab pertanyaan dari guru maupun dari peneliti yang sedang mengamati kegiatan mengarang mereka. Masih dengan alasan mereka takut ide-ide yang muncul akan hilang ketika mereka menanyakan atau menjawab pertanyaan dari guru atau peneliti. Mereka cenderung diam, mengerjakan tugas mengarang, dan konsentrasi mengamati objek yang sedang diimajinasikan. Peserta didik bersedia bertanya kepada guru atau peneliti ketika mengalami kemacetan.

Pengukuran hasil kegiatan mengarang menggunakan indikator yang sama dengan indikator dalam prates. Indikator yang dimaksud yaitu, Penentuan tema, Pengembangan ide/ gagasan, Pemilihan kata (diksi), Pemakaian kata, frase, dan kalimat, Kesesuaian tema dengan isi.

Penilaian untuk masing-masing indikator mempunyai rentang angka satu sampai empat. Nilai 1 mempunyai arti kurang, nilai 2 mempunyai arti cukup, nilai 3 mempunyai arti baik, dan nilai 4 mempunyai arti sangat baik. Sedangkan rentangan untuk mengategorikan jenjang kemampuan adalah kurang, cukup, dan baik. Jenjang kurang mempunyai rentang nilai <52. Jenjang cukup mempunyai rentang nilai antara 52—75. Sedangkan jenjang baik mempunyai rentang nilai 76—100. Pengkategorian baik,

cukup, dan kurang ini merupakan adaptasi dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MI tersebut, yaitu 70.

Tabel 4.10 Pengukuran Hasil Mengarang Peserta Didik Terteliti Siklus II

| No. | Nama | Indikator | | | | | Skor | Kategori | Skor Siklus I | Skor Pretest | T/B |
|----------------------------|-------|-----------|---|---|---|---|--------|----------|---------------|--------------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | | | |
| 1 | AADNF | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 | Baik | 75 | 52 | T |
| 2 | AB | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 | Cukup | 70 | 48 | T |
| 3 | ARM | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 | Baik | 75 | 52 | T |
| 4 | AI | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 | Cukup | 80 | 72 | T |
| 5 | AS | - | - | - | - | - | - | | - | | - |
| 6 | AH | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 80 | Baik | 75 | 56 | T |
| 7 | EA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 | Cukup | 65 | 48 | T |
| 8 | EDS | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 90 | Baik | 85 | 60 | T |
| 9 | FZ | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 | Baik | 65 | 52 | T |
| 10 | HJS | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 | Cukup | 75 | 52 | T |
| 11 | JWS | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 | Baik | 60 | 48 | T |
| 12 | JNR | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 85 | Baik | 85 | 64 | T |
| 13 | JFAP | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 85 | Baik | 80 | 56 | T |
| 14 | LA | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 65 | Cukup | 55 | 48 | B |
| 15 | MHMA | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 | Baik | 65 | 68 | T |
| 16 | NAS | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 90 | Baik | 85 | 72 | T |
| 17 | NNH | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 85 | Baik | 85 | 68 | T |
| 18 | RDA | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 | Cukup | 65 | 60 | T |
| 19 | UK | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 95 | Baik | 90 | 72 | T |
| Jumlah | | | | | | | 1450 | | 360 | 1048 | |
| Rata-Rata | | | | | | | 80,55% | | 75,55% | 58,2% | |
| Ketuntasan Klasikal | | | | | | | 94,44% | | 66,66% | 16,66% | |

Penilaian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

Skor : (Jumlah angka perolehan x 5)
: 100 (skor maksimal)

Keterangan

T: Tuntas

B: Belum

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada Siklus II adalah 80,55%.

Dari data yang diperoleh menunjukkan 18 peserta didik yang mengikuti *post test II*, sebanyak 94,44% sudah mencapai KKM. Data tersebut

menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah mencapai 75%. Berdasarkan nilai *post test I* dan nilai *post test II*, nilai rata-rata peserta didik meningkat sebesar 5%. Hal ini sangat menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik.

3. Data Hasil Pasca mengarang

Pengukuran untuk menilai ketercapaian pada kegiatan pasca mengarang berfokus pada penilaian proses yang berupa penilaian afektif. Pengukuran untuk kegiatan pasca mengarang ini berupa penilaian afektif peserta didik dalam mencermati model pembacaan puisi dan kesediaan peserta didik tampil membacakan puisi di depan kelas. Sikap atau afektif peserta didik bisa diamati dan diukur karena peserta didik secara tampak melihat dan mencermati tampilan model pembacaan puisi dan bersedia untuk tampil membacakan puisi dengan sikap yang antusias. Sikap-sikap yang antusias ini bisa dianalisis sebagai bentuk ungkapan puas, dan senang terhadap karya yang telah dihasilkan.

Berikut adalah pengukuran afektif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pasca mengarang.

Tabel 4.11 Penilaian Aspek Afektif Peserta Didik Kegiatan Pasca Mengarang Siklus II

| No. | Nama | Indikator | |
|-----|-------|------------------|---------------------------|
| | | Mencermati model | Keantusiasan untuk tampil |
| 1 | AADNF | Baik | Baik |
| 2 | AB | Baik | Baik |
| 3 | ARM | Baik | Baik |
| 4 | AI | Baik | Baik |
| 5 | AS | Baik | Baik |
| 6 | AH | Baik | Baik |

| | | | |
|----|------|-------|------|
| 7 | EAI | Baik | Baik |
| 8 | EDS | Baik | Baik |
| 9 | FZ | Baik | Baik |
| 10 | HJS | Baik | Baik |
| 11 | JWS | Baik | Baik |
| 12 | JNR | Baik | Baik |
| 13 | JFAP | Baik | Baik |
| 14 | LA | Cukup | Baik |
| 15 | MHMA | Baik | Baik |
| 16 | NAS | Baik | Baik |
| 17 | NNH | Baik | Baik |
| 18 | RDA | Baik | Baik |
| 19 | UK | Baik | Baik |

Pada tabel 4.11 hasil penilaian proses dalam membacakan puisi kegiatan pascamengarang Siklus II ini, tidak diakumulasikan dengan penilaian yang lain, karena pada dasarnya kegiatan publikasi hanya dijadikan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik agar bisa menghasilkan sebuah karya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan yang dibuat peneliti karena ada hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Beberapa catatan yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar peserta didik lebih baik dalam menuangkan imajinasinya melalui tulisan
- 2) Tidak seperti pada siklus I, pada siklus kedua peserta didik lebih paham mengenai pembelajaran imajinatif
- 3) Sebagian peserta didik sudah lebih aktif dan dapat bertanggungjawab dengan tugasnya.

4.Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat bertindak sebagai observer.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

| Tahap | Indikator | Observer I | | Observer II | |
|-------|---|------------|------------|-------------|------------|
| | | Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 2. Menyampaikan tujuan | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 3. pentingnya materi | 4 | a, c, d | 4 | a, c, d |
| | 4. Memberikan motivasi belajar | 4 | b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik | 4 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik) | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 5 | a, b, c, d | 4 | a, b, c, d |
| Inti | 1. Pembelajaran model pembelajara | 5 | a, b, c, d | 3 | a, b, c, d |

| | | | | | |
|-------------------|------------------------------|----|------------|----|------------|
| | n imajinatif | | | | |
| | 2. Melaksanakan tes evaluasi | 4 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| Akhir | 1. Merespon kegiatan belajar | 4 | a, b, c, d | 3 | a, b, c, d |
| | 2. Mengakhiri pembelajaran | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| Total skor | | 43 | | 47 | |

Sumber : Hasil observasi peneliti Siklus II

Berdasarkan tabel 4.12 diatas ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer I adalah 43, dan nilai yang diperoleh observer II adalah 47. Sedangkan nilai maksimalnya 55.

Prosentase Nilai Rata – rata (NR)

$$= \frac{\text{Jumlahskor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: $\frac{43 + 47}{2} = 45$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{45}{55} \times 100\% = 82\%$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Tabel 4.13 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Predikat |
|----------------------|-------------|---------------|
| 86-100% | A | Sangat Baik |
| 76-85% | B | Baik |
| 60-75% | C | Cukup |
| 55-59% | D | Kurang |
| ≤ 54% | E | Kurang Sekali |

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada Siklus sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan Siklus I adalah 76% (cukup), sedangkan Siklus II adalah 82% (baik).

Tabel 4.14 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

| Tahap | Indikator | Observer I | | Observer II | |
|-------|--|------------|------------|-------------|------------|
| | | Nilai | Deskriptor | Nilai | Deskriptor |
| Awal | 1. elakukan aktifitas keseharian | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 2. emperhatikan tujuan | 4 | a, c, d | 4 | a, c, d |
| | 3. emperhatikan penjelasan materi | 4 | a, b, d | 4 | a, b, d |
| | 4. eterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan Peserta didik tentang materi | 4 | a, b, d | 3 | a dan d |
| Inti | 1. emahami lembar kerja | 4 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 2. eterlibatan | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |

| | | | | | |
|-------------------|--|----|------------|----|------------|
| | dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran imajinatif | | | | |
| | 3. memanfaatkan sarana | 4 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| | 4. melaksanakan tes evaluasi | 4 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| Akhir | 1. menanggapi evaluasi | 4 | a, c, d | 4 | a, c, d |
| | 2. mengakhiri pembelajaran | 5 | a, b, c, d | 5 | a, b, c, d |
| Total skor | | 40 | | 45 | |

Sumber : Hasil observasi kegiatan peserta didik Siklus II

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator maupun deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer I adalah 40, dan observer II adalah 45, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 50.

Prosentase Nilai Rata – rata (NR)

$$= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga skor rata-rata observer I dan II adalah: $\frac{40 + 45}{2} = 42,5$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{42,5}{50} \times 100\% = 85\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan dari pada Siklus sebelumnya.

Terbukti taraf keberhasilan Siklus I adalah 76% (baik), sedangkan Siklus II adalah 85% (baik).

Tabel 4.15 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

| Keterangan | Kegiatan Peneliti | | Kegiatan Peserta Didik | |
|---------------------|-------------------|-------------|------------------------|-------------|
| | Observer I | Observer II | Observer I | Observer II |
| Skor Maksimal | 55 | | 50 | |
| Skor yang Diperoleh | 43 | 47 | 40 | 45 |
| Rata-rata | 53,5 | | 45,5 | |
| Persentase | 82% | | 85% | |
| Kriteria | Baik | | Baik | |

Sumber : Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

Jadi, berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase kegiatan peneliti dan peserta didik pada Siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengadakan refleksi terhadap keterampilan mengarang peserta didik dari hasil Siklus II, hasil observasi Siklus II, catatan lapangan dan hasil wawancara, maka dapat diperoleh sebagai berikut:

- 1) Melalui model pembelajaran imajinatif peserta didik mampu untuk mengungkapkan imajinya dalam bentuk tulisan.
- 2) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kategori sangat baik. Sehingga tidak perlu adanya Siklus selanjutnya.

- 3) Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kategori baik. Sehingga tidak perlu adanya Siklus selanjutnya.
- 4) Hasil belajar peserta didik telah menunjukkan peningkatan. Pada Siklus I presentase ketuntasan adalah 66,66%, pada Siklus II meningkat menjadi 94,44%. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan Siklus.
- 5) Kepercayaan diri peserta didik sudah lebih baik dalam mengajukan pertanyaan, berpendapat dan juga menyampaikan hasil karangan.

Setelah peneliti merefleksi hasil kegiatan pembelajaran pada Siklus II ini telah memutuskan tidak adanya Siklus selanjutnya untuk mengukur ulang kemampuan peserta didik dalam keterampilan mengarang dengan model yang berbeda. Model pembelajaran dengan menggunakan penilaian proses dan hasil telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mengarang peserta didik. Refleksi ini juga telah menetapkan Siklus II sebagai Siklus terakhir yang telah mampu meningkatkan keterampilan mengarang kedelapan belas peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Pongok blitar.

4. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Dengan penerapan model pembelajaran imajinatif keterampilan mengarang peserta didik semakin meningkat, hal itu terlihat pada peningkatan Siklus I dan Siklus II.
- b) Pelaksanaan dengan model pembelajaran imajinatif membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif.
- c) Melalui penerapan model pembelajaran imajinatif peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran mengarang.
- d) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di Siklus I dan Siklus II.
- e) Kegiatan mengarang dengan menggunakan model pembelajaran imajinatif mendapat respon yang sangat positif dari peserta didik.
- f) Model pembelajaran imajinatif memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Sesuai dengan petunjuk Pedoman Penyusunan Skripsi bahwa temuan penelitian perlu diintegrasikan dengan teori yang relevan. Pengintegrasian ini bertujuan untuk menyejajarkan temuan penelitian terhadap teori yang pernah ada. Dari pengintegrasian ini, peneliti dan pembaca dapat mengetahui secara lebih jelas apakah teori yang pernah ada masih sesuai dengan kondisi di lapangan dan untuk mengetahui apakah temuan penelitian ini mendukung teori yang sudah ada atau justru menolak teori sebelumnya. Pengintegrasian tersebut dipaparkan dalam subbab pembahasan berikut ini.

1. Pembahasan Siklus 1

Siklus I telah dilakukan berdasarkan perencanaan atau RPP yang telah dibuat peneliti bersama dengan guru. Dalam perencanaan ini peneliti telah benar-benar mempersiapkan secara matang apa saja yang dibutuhkan dan harus dilakukan baik oleh peneliti maupun oleh peserta didik agar kompetensi dasar menulis puisi dapat tercapai.

a. Pembahasan Kegiatan Mengarang

Pada dasarnya kegiatan mengarang merupakan kegiatan untuk mengembangkan daya kreatifitas dan imajinasi. Kreatifitas dan imajinasi yang dituangkan dalam kegiatan mengarang mampu menghasilkan bahasa tulis yang indah. Ide dan imajinasi peserta didik membantu peserta didik untuk mengungkapkan pikiran terdalam mereka terhadap sesuatu yang

pada kegiatan mengarang belum tentu bisa menguras kepuasan dan mengikis sumbatan-sumbatan psikologis yang ada dalam setiap pribadi.

Menurut Guru Besar Fakultas Psikologi Universitas Southern Methodist, James W Pennebaker (dalam Hernowo: 2003), menulis tentang pikiran, perasaan terdalam, apalagi trauma yang dialami memang akan menghasilkan suasana hati yang lebih baik, pandangan yang lebih positif, dan kesehatan fisik yang lebih baik.

Mengarang sebagai proses kreatif ini telah didukung oleh proses pembelajaran yang didorong dan dimotivasi oleh guru dan peneliti untuk menghasilkan produk yang kreatif. Guru yang bertindak sebagai motivator dan fasilitator benar-benar mengantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran berupa kegiatan mengarang sebagai proses kreatif.

Hal itu sesuai dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreatifitas dapat dikembangkan dengan pendekatan 4P. Pendekatan 4P (pribadi, pendorong, proses, dan produk) adalah pendekatan yang melihat peserta didik sebagai pribadi yang memerlukan proses untuk melakukan kegiatan kreatif dan juga memerlukan motivasi atau pendorong agar dia bisa melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam menulis. Hasil tulisan merupakan produk nyata sebagai wujud kreatif peserta didik.

Mengacu pada pendapat Chaplin yang menyebutkan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, maka penelitian ini jelas telah

mengantarkan peserta didik pada pemerolehan perubahan yang lebih baik dan relatif menetap. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan sikap peserta didik terhadap pembelajaran mengarang yang pada awalnya tidak atau kurang menyukai menjadi *respek* dan tertarik. Perubahan nyata juga terlihat pada hasil keterampilan mengarang peserta didik kelas V. Pada awal pembelajaran, sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, maka peserta didik kelas V telah diberi prates yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan peserta didik sebelum dan sesudah mendapat tindakan berupa pemberian model pembelajaran imajinatif.

Menurut Roekhan untuk membentuk jiwa-jiwa yang kreatif diperlukan tindakan-tindakan sebagai berikut. (1) bebas dalam berpikir dan bertindak, (2) menciptakan hal-hal yang baru, (3) mengembangkan daya konsentrasi, (4) melakukan sesuatu yang menantang, (5) bekerja keras, (6) pengolahan dan pematangan ide, (7) memupuk kepekaan terhadap alam dan kehidupan, (8) menciptakan ide baru, dan (9) berlatih berpikir asosiatif.

Pada dasarnya model pembelajaran imajinatif untuk keterampilan mengarang ini sangat membantu peserta didik untuk membentuk diri menjadi pribadi yang kreatif. Hal itu disebabkan model pembelajaran imajinatif yang membelajarkan peserta didik berkreasi dengan imajinasinya. Mereka bebas menciptakan hal-hal baru yang berkaitan dengan objek-objek yang dapat diindra. Peserta didik ini juga bebas mengembangkan imajinasi, inovasi, dan kreasi dalam menentukan diksi

yang menghasilkan pencitraan yang indah dan tepat. Model pembelajaran imajinatif merupakan suatu model pembelajaran baru bagi peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar ini juga mengajak peserta didik agar tertantang untuk mencoba dan bekerja keras dalam mengolah dan mematangkan ide.

Kegiatan mengarang Siklus I ini belum meningkatkan kemampuan mengarang seluruh peserta didik terteliti. Peserta didik terteliti yang kemampuan mengarangnya belum meningkat ini belum menggunakan dan mengembangkan mengarang imajinatif dengan maksimal. Karena pada dasarnya dalam pembelajaran itu pasti ada sesuatu masalah atau faktor-faktor penghambat. Masalah atau faktor penghambat ada dua macam, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal berkaitan dengan sesuatu yang diluar diri peserta didik atau peserta didik, seperti keuangan, lingkungan yang kurang kondusif, baru mendapat musibah sehingga psikologisnya tidak stabil, dan lain-lain. Untuk masalah atau faktor penghambat dari dalam diri (internal) dapat berupa: (1) tingkat kecerdasan yang rendah, (2) kesehatan sering terganggu, (3) penglihatan dan pendengaran yang kurang baik, (4) gangguan alat perseptual (saraf persepsi), dan (5) ketidakmampuan siswa menguasai cara-cara belajar yang baik (Majid). Namun peneliti tidak menyerah dengan masalah dan faktor penghambat tersebut. Peneliti dan guru tetap berupaya untuk menyiapkan tindakan pada siklus selanjutnya

dengan memberikan perlakuan khusus pada peserta didik yang masih bermasalah dan menekan faktor penghambat yang ada.

b. Pembahasan Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan wajib bagi peneliti dan menjadi hak bagi peserta didik. Melalui kegiatan refleksi ini, dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Refleksi menjadi modal utama guru untuk memutuskan apakah pembelajaran perlu dilakukan pengulangan atau remedi terkait dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran mengarang ini telah melalui tahap-tahap pembelajaran dan tindakan yang benar. Penyimpulan itu didasarkan pada kesesuaian tahapan pembelajaran yang telah dilakukan sedemikian rupa sehingga benar-benar sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini mengacu pada pendapat Majid yang menyatakan bahwa tahapan pembelajaran melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan memotivasi, memusatkan perhatian peserta didik pada pembelajaran, dan melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti bisa berupa kegiatan mengembangkan pengetahuan, mengembangkan sikap, dan mengembangkan keterampilan. Teknik yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik klasikal dan individu. Teknik klasikal dilakukan pada saat kegiatan pramengarang sedangkan teknik individu diterapkan dalam pada kegiatan mengarang. Kegiatan mengarang ini

selanjutnya menerapkan teknik berpasang-pasangan untuk melakukan penyuntingan dan revisi. Sedangkan kegiatan penutup berupa penegasan kompetensi yang sudah atau belum tercapai dan pengukuran. Pada kegiatan penutup ini bisa juga diberi kegiatan tambahan berupa pemberian tugas sebagai latihan dan pengayaan.

Penelitian ini tidak sampai pada pemberian tugas lanjutan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengarang tidak merasa terbebani dengan adanya tugas lanjutan.

2. Pembahasan Siklus II

Siklus II telah dilakukan berdasarkan perencanaan atau RPP yang telah dibuat peneliti bersama dengan guru. Dalam perencanaan ini guru dan peneliti telah benar-benar mempersiapkan secara matang apa saja yang dibutuhkan dan harus dilakukan baik oleh guru maupun oleh peserta didik agar kompetensi dasar menulis puisi dapat tercapai.

Kesuksesan kegiatan mengarang ini didukung oleh perencanaan yang matang. Perencanaan ini disesuaikan dengan masalah yang ada di kelas V, disusun dengan teknik-teknik yang tepat berdasarkan refleksi pada Siklus I, dan menggunakan media gambar sehingga kemampuan mengarang peserta didik kelas V benar-benar dapat ditingkatkan.

Hal itu sesuai dengan pendapat Majid yang menyatakan bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru terlebih dahulu harus melakukan hal-hal berikut ini. (1) mendiagnosa kebutuhan peserta didik, (2) memilih isi atau materi dan menentukan sasaran atau tujuan pembelajaran, (3)

memilih teknik-teknik yang sesuai dengan kondisi kelas, (4) merencanakan aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung, (5) menyiapkan motivasi dan implementasi program pembelajaran, dan (6) mengukur, mengevaluasi, dan menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

a. Pembahasan Mengarang Siklus II

Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada analisis data Siklus II pada kegiatan mengarang di atas, bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengarang pada keterampilan mengarang, peserta didik diberi kewenangan untuk mengembangkan daya kreatifitas dan imajinasi dengan memanfaatkan media gambar. Ide dan imajinasi peserta didik telah berhasil membantu peserta didik untuk mengungkapkan pikiran terdalam mereka tentang pengandaian-pengandaian dalam diri peserta didik yang muncul karena adanya kekurangan terhadap kenyataan yang sedang dialami. Penggalan imajinasi ini bisa memunculkan kepuasan dan mengikis sumbatan-sumbatan psikologis yang ada dalam pribadi peserta didik.

b. Pembahasan Refleksi Siklus II

Refleksi harus selalu ada dalam setiap akhir pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi guru dan menjadi hak bagi peserta didik. Melalui kegiatan refleksi ini, dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Refleksi juga menjadi landasan bagi guru untuk memutuskan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran.

Analisis data dan temuan penelitian telah menyebutkan bahwa pembelajaran mengarang Siklus II telah melalui tahap-tahap pembelajaran dan tindakan yang benar. Penyimpulan itu didasarkan pada kesesuaian tahapan pembelajaran yang telah dilakukan sedemikian rupa sehingga benar-benar sesuai dengan rencana pembelajaran. Hal ini mengacu pada pendapat Majid yang menyatakan bahwa tahapan pembelajaran melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan memotivasi, memusatkan perhatian peserta didik pada pembelajaran, dan melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti bisa berupa kegiatan mengembangkan pengetahuan, mengembangkan sikap, dan mengembangkan keterampilan.

Evied dan Lenz dalam bukunya Arsyad menyatakan bahwa "Media Pembelajaran, khususnya media visual (gambar) mempunyai 4 fungsi", yaitu:

1. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. Fungsi afektif, yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar teks yang bergambar
3. Fungsi kognitif, yaitu media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar

memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar

4. Fungsi kompensatoris, yaitu media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media pembelajaran yang dihadirkan selama kegiatan mengajar dapat membantu peserta didik dan mengembangkan imajinasi peserta didik.

Pada kegiatan penutup berupa penegasan kompetensi yang sudah atau belum tercapai dan pengukuran. Pada kegiatan penutup ini bisa juga diberi kegiatan tambahan berupa pemberian tugas sebagai latihan dan pengayaan. Namun kegiatan penutup ini diganti oleh peneliti dengan kegiatan publikasi. Tujuan kegiatan publikasi berupa kegiatan membacakan puisi ini adalah untuk menghargai usaha dan hasil kerja peserta didik dalam mengarang puisi yang telah diupayakan sedemikian rupa sehingga kemampuan mengarang peserta didik benar-benar meningkat dan perlu adanya apresiasi.

Apresiasi sebagai wujud penghargaan terhadap hasil karya peserta didik ini tidak dimasukkan dalam akumulasi penilaian mengarang, namun menjadi penting karena peserta didik lebih termotivasi untuk terus berkarya dalam menghasilkan puisi. Selain sebagai bentuk apresiasi, publikasi juga merupakan kegiatan unjuk kreatifitas. Dengan unjuk

kreatifitas ini peserta didik benar-benar terlatih untuk tampil menjadi pribadi-pribadi yang kreatif.

Peningkatan keterampilan mengarang peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran imajinatif.

Pada pelaksanaan Siklus I dan II pembelajaran imajinatif telah banyak memberikan sumbangan positif bagi peserta didik. Peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan ide-ide mereka melalui bahasa tulis. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.16 rekapitulasi peningkatan keterampilan mengarang

| No | Kriteria | <i>Pre test</i> | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------------|-----------------|----------|-----------|
| 1. | Nilai rata-rata | 58,2 | 74,16 | 80,55 |
| 2. | Presentase Ketuntasan | 16,66% | 66,6% | 94,44% |

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran imajinatif dapat meningkatkan keterampilan mengarang peserta didik kelas V MI Al-Irsyad Karangbendo Ponggok Blitar.